



PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PERSEPSI TENTANG KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KOMITMEN PROFESIONALISME GURU

Rully Permata
Epul Saepul Zalil^{1*}

Abstract

Background: The school is the implementer of the educational process that has the aim of educating the nation's life so that it is able to align and be competitive in the era of globalization. The improvement of optimal teacher professionalism is the expectation of all parties, especially schools. The main issues in the study are the visionary leadership of the principal, the perception of teacher welfare, the commitment to teacher professionalism. **Objectives:** to find out: 1) the influence of the principal's visionary leadership on the commitment of teacher professionalism, 2) the influence of perceptions about teacher welfare on the commitment of teacher professionalism, and 3) the influence of the principal's visionary leadership and perceptions of teacher welfare simultaneously on the commitment of teacher professionalism. **Method:** This study uses a quantitative approach, and the method used is the associative method and instruments in the form of closed questionnaires. The population in this study was all elementary school teachers in Cikoneng District, Ciamis Regency, as many as 242 people and samples were taken using the Taro Yamane formula with results of 70 people. Data analysis is carried out by multiple regression analysis and testing each hypothesis that has been formulated. **Research Results:** The conclusion of the research results found that: 1) The visionary leadership of the principal affects the professional commitment of elementary school teachers in Cikoneng District, Ciamis Regency by 27.87%, 2) The influence of perceptions about teacher welfare on the commitment of professionalism of elementary school teachers in Cikoneng District, Ciamis Regency by 33.75%, and 3) Visionary leadership of the principal and perceptions about the welfare of elementary school teachers in Cikoneng District, Ciamis Regency by 16.7%.

Keywords

Visionary leadership of the principal, perception of teacher welfare, commitment to teacher professionalism

ملخص

المدرسة هي الجهة المنفذة للعملية التعليمية التي تهدف إلى تثقيف حياة الأمة بحيث تكون قادرة على الموازنة والمنافسة في عصر العولمة. إن تحسين الكفاءة المهنية المثلى للمعلمين هو توقع جميع الأطراف، وخاصة المدارس. القضايا الرئيسية في الدراسة هي القيادة الحكيمة للمدير، وتصور رفاهية المعلم، والالتزام بمهنية المعلم. **الأهداف:** معرفة ما يلي: (1) تأثير القيادة الحكيمة للمدير على الالتزام بمهنية المعلم، (2) تأثير التصورات حول رفاهية المعلم على الالتزام بمهنية المعلم، و (3) تأثير القيادة الحكيمة للمدير وتصوراته لرفاهية المعلم في وقت واحد على الالتزام بمهنية المعلم. **الطريقة:** تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً، والطريقة المستخدمة هي الطريقة الترابية والأدوات في شكل استبيانات مغلقة. كان جميع السكان في هذه الدراسة من معلمي المدارس الابتدائية في منطقة Cikoneng، Ciamis Regency، ما يصل إلى 242 شخصاً وتم أخذ عينات باستخدام صيغة Taro Yamane مع نتائج 70 شخصاً. يتم تحليل البيانات عن طريق تحليل الانحدار المتعدد واختبار كل فرضية تم صياغتها. **نتائج البحث:** توصلت نتائج البحث إلى ما يلي: (1) تؤثر القيادة الحكيمة للمدير على الالتزام المهني لمعلمي المدارس الابتدائية في منطقة سيكونينغ، سياميس ريجنسي بنسبة 27.87%، (2) تأثير التصورات حول رفاهية المعلم على الالتزام المهني لمعلمي المدارس الابتدائية في منطقة سيكونينغ، سياميس ريجنسي بنسبة 33.75%، (3) القيادة الحكيمة للمدير والتصورات حول رفاهية معلمي المدارس الابتدائية في منطقة سيكونينغ، سياميس ريجنسي بنسبة 16.7%.

الكلمات الرئيسية

القيادة الحكيمة للمدير، وتصور رفاهية المعلم، والالتزام بمهنية المعلم

Abstrak

Latar belakang : Sekolah merupakan pelaksana penyelenggara proses pendidikan yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu mensejajarkan dan berdaya saing dalam era globalisasi. Peningkatan keprofesionalan guru yang optimal merupakan harapan semua pihak terutama sekolah. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah, persepsi tentang kesejahteraan guru, komitmen profesionalisme guru. **Tujuan :** untuk mengetahui : 1) pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap komitmen profesionalisme guru, 2) pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap komitmen profesionalisme guru, dan 3) pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru secara simultan terhadap komitmen profesionalisme guru. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan yaitu metode asosiatif serta instrumen berupa kuesioner tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebanyak 242 orang dan sampel diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan hasil yaitu sebanyak 70 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda dan menguji setiap hipotesis yang telah dirumuskan. **Hasil Penelitian :** Kesimpulan hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 27,87%, 2) Pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 33,75%, dan 3) Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 16,7%.

Kata-kata Kunci

Kepemimpinan visioner kepala sekolah, persepsi tentang kesejahteraan guru, komitmen profesionalisme guru

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rully.permata@gmail.com

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Selain itu, guru juga berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, Pasal 1 ayat 2, yang berbunyi bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa percakapan dan prestasi yang mencapai akan mendapatkan penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya.

Guru profesional merupakan pondasi awal suatu keberhasilan dalam suatu institusi pendidikan, peserta didik yang berhasil dan sukses merupakan sumbangsih dari jasa seorang guru. Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme guru dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri. Dalam dunia pendidikan guru yang diposisikan sebagai praktisi pendidik memiliki kewajiban mencerdaskan dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik serta kegiatan guru dalam pendidikan akan dinilai dan dievaluasi oleh seorang Kepala Sekolah atau tim Supervisi yang ada di Sekolah.

Profesionalisme guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, yang merupakan cerminan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang berperan dalam tercipta profesionalnya seorang guru adalah kepemimpinan kepala sekolah, tugas kepala sekolah dalam rangka menciptakan efektivitas pembelajaran adalah bertanggung jawab terhadap kegiatan

pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang relevan dengan tuntutan manajemen berbasis sekolah "*school based management*" dan didambakan bagi produktivitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Sebuah lembaga atau sekolah tentunya memiliki sebuah visi yang dibuat oleh kepala sekolah, visi ini sebagai rencana awal yang memiliki tujuan jangka panjang untuk kesuksesan sebuah lembaga. Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam 4 (empat) pilar yaitu kemampuan dalam menentukan arah, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan mampu mengantisipasi masa depan/sebagai agen perubahan.

Sesuai dengan indikator dalam kepemimpinan visioner di atas, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam kerangka visi yang telah dibuat. Komunikasi yang terjalin dengan baik selalu diupayakan agar terjadi sharing untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut mampu merencanakan program untuk keberlangsungan sekolah. Baik rencana yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan zaman yang terus terjadi merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan baik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Profesionalisme Guru

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.¹

Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, h. 27.

amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan².

Mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau Latihan khusus.³ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

2.2 Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁴

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.⁵ Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan

sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁶ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.⁷

2.3 Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "hal atau keadaan sejahtera, sedang arti sejahtera sendiri adalah aman sentosa, makmur, serba cukup".⁸ Kesejahteraan yang dimaksud adalah kompensasi yang dapat diberikan. Menurut Dessler dalam Nunung Ristiana kompensasi adalah semua bentuk upah atau imbalan yang berlaku bagi karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka, dan mempunyai dua komponen. Ada pembayaran keuangan langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus serta ada pembayaran yang tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan seperti uang asuransi dan uang liburan yang dibayarkan oleh majikan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud kesejahteraan/ kompensasi adalah penghargaan yang diberikan lembaga terhadap pekerja sebagai imbalan atas kinerjanya di lembaga, baik berbentuk uang ataupun asuransi pada pekerja.

Mengukur persepsi kesejahteraan guru dapat dilihat dari⁹ :

- 1) Kesejahteraan Ekonomi
- 2) Kesejahteraan Psikologi
- 3) Kesejahteraan Keluarga
- 4) Kesejahteraan Spiritual

2.4 Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin dalam organisasi memegang

² H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, h.9.

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 21.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

⁵ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

⁸ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), h. 794.

⁹ *Ibid*, h.47.

peran yang sangat penting agar organisasi dapat berkembang dan kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat terwujud.

Kata kepemimpinan sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *leadership* yang berasal dari kata *to lead* yang berarti memimpin atau menunjukkan, dan *leader* adalah pemimpin.¹⁰ Menurut George R. Terry *leadership is relationship in which one person, the leader influences other to work together willingly on related task to attain that which the leader desires.*¹¹

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Visioner adalah orang yang telah mengalami *personal victory*, dengan membiasakan diri bersikap proaktif (*be proactive*), terbiasa memulai aktifitas dengan membayangkan hasil akhirnya dalam pikiran (*begin with the end in mind*), dan terbiasa mendahulukan hal-hal yang utama (*put first thing first*), serta terbiasa untuk memperbaiki diri secara terus-menerus (*self renewal*)¹³.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan / mensosialisasikan / mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel.¹⁴

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, penentuan sasaran dari rumusan visi tersebut dikenal dengan penentuan sasaran bidang hasil pokok. Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan

pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua personel. Merujuk teori dari Daniel Goleman seorang pemimpin visioner harus memahami empat hal, yaitu: sebagai Juru bicara, sebagai agen perubahan, penentu arah, dan pelatih profesional.¹⁵

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan yaitu metode asosiatif serta instrumen berupa kuesioner tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebanyak 242 orang dan sampel diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan hasil yaitu sebanyak 70 orang. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda centang (√) dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Pada penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden yaitu guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis untuk dijawab dan diberikan kembali kepada peneliti. Penggunaan kuesioner diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternative jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya memerlukan waktu yang singkat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi ganda dua predictor. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut : Uji Prasyarat Analisis Data, Uji Linieritas, Uji Hipotesis, Uji-F, dan Uji Koefisien Determinasi.

¹⁰ Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Semarang: PT. Widya Karsa, 2009), h. 224.

¹¹ George R. Terry, *Principles of Management*, (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977), h. 410.

¹² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.204.

¹³ Stephn R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People, Simon dan Schuster*, (Mind Garden Inc,1989), h.168.

¹⁴ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara. Year, 2008)h. 82.

¹⁵ Daniel Goleman dkk, *Primal leadership : realizing the power of emotional intelligence*, Susi Purwoko, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), cet.4, h.152.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi Data Kepemimpinan Visioner

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan visioner kepala sekolah berupa angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Setelah dilakukan pengolahan dengan SPSS versi 22 for windows untuk mengetahui mean, median, standar deviasi, varian, range, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel X1 (kepemimpinan visioner kepala sekolah) didapat hasil ditemukan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov untuk kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah 0,077 dengan *Probability Value* atau sig 0,077 > 0,005 yang artinya H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

Berdasarkan uji linearitas, maka ditemukan nilai linearitasnya adalah diambil dari *deviations from linearity* menghasilkan F_{hitung} 1,410 dengan p-value atau Sig 0,177 > 0,05 H_0 diterima. Ini artinya persamaan regresi X1 dengan Y adalah linier. Maka disimpulkan bahwa antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) dengan komitmen profesionalisme guru (Y) terdapat hubungan yang linier.

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Perhitungan hipotesis ini memanfaatkan program SPSS 22 for windows.

- a) Uji Hipotesis Variabel Pertama (X1) terhadap (Y)
Terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap komitmen profesionalisme guru (Y) di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

(1) Persamaan Regresi

Uji t :

$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 67) = 1,998$
(diambil dari distribusi nilai t_{tabel} 0,05)

α : tingkat kepercayaan 0,05

n : Jumlah sampel 70

k : Jumlah Variabel (disini variabelnya 2 : X1 dan X2)

- Jika nilai Sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,044 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap komitmen profesionalisme guru (Y).

(2) Persentase (Koefisien Determinasi)

Untuk pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus $KD = r \times 100\%$. Besarnya koefisien determinasi untuk X1 terhadap Y sebesar $(0,528)^2 \times 100\% = 27,87\%$.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh 27,87% terhadap komitmen profesionalisme guru.

4.1.2 Deskripsi Data Persepsi Tentang Kesejahteraan Guru

Data ditemukan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov untuk persepsi tentang kesejahteraan guru adalah 0,097 dengan *Probability Value* atau sig 0,097 > 0,005 yang artinya H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi tentang kesejahteraan guru berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 17 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 85. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan persepsi tentang kesejahteraan guru yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dari hasil hitungan di SPSS versi 22, ditemukan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov untuk kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah 0,077 dengan *Probability Value* atau sig 0,077 > 0,005 yang artinya H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

(1) Persamaan Regresi

Uji t : $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 67) = 1,998$ (diambil dari distribusi nilai $t_{tabel} 0,05$)

- Jika nilai Sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3,581 > t_{tabel} 1,998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru (X2) terhadap komitmen profesionalisme guru (Y).

(2) Persentase (Koefisien Determinasi)

Untuk pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus $KD = r \times 100\%$. Besarnya koefisien determinasi untuk X2 terhadap Y sebesar $(0,581)^2 \times 100\% = 33,75\%$.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh 33,75% terhadap komitmen profesionalisme guru.

4.1.3 Deskripsi Data Komitmen Profesionalisme Guru

Ditemukan bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk komitmen profesionalisme guru adalah 0,200 dengan *Probability Value* atau sig 0,200 > 0,005 yang artinya H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

Uji F :

$F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 68) = 3,15$ (diambil dari distribusi nilai $F_{tabel} 0,05$)

n : Jumlah sampel 70

k : Jumlah Variabel (disini variabelnya 2 : X1 dan X2)

- Jika nilai Sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Jika nilai Sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) dan persepsi tentang kesejahteraan guru (X2) secara simultan terhadap komitmen profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} 7,931 > F_{tabel} 3,15$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Signifikansi koefisien korelasi ganda dan

koefisien determinasi

1) Analisis Regresi Linear Ganda

- Uji Hipotesis Ketiga (X1) dan (X2) terhadap Y
Terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) dan persepsi tentang kesejahteraan guru (X2) terhadap komitmen profesionalisme guru (Y) di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
- Signifikansi persamaan regresi ganda Y atas X1 dan X2

Dari hasil penghitungan SPSS versi 22 for windows, maka ditemukan nilai R-Square adalah 0,191 dan nilai Adjusted R-Square adalah 0,167. Sehingga nilai determinasinya adalah $0,167 \times 100\% = 16,7\%$. Artinya bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh kepada komitmen profesionalisme guru sebesar 16,7% dijelaskan oleh datanya. Sisanya $100\% - 16,7\% = 83,3\%$ adalah dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti (diluar kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru).

4.2. Pembahasan**4.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1) terhadap Komitmen Profesionalisme Guru (Y)**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis adalah sebesar 27,87%.

Kepemimpinan visioner merupakan satu tipe kepemimpinan yang paling efektif dalam menghadapi tantangan perubahan yang terjadi di era globalisasi yang sarat dengan perubahan. Para pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi baru yang menantang tetapi bisa dijangkau, mengkomunikasikannya visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya. Visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang sukses, karena kepemimpinan yang sukses merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah

dasar di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Dalam pelaksanaan pendidikan, merujuk teori dari Daniel Goleman seorang pemimpin visioner harus memahami empat hal, yaitu: sebagai juru bicara, sebagai agen perubahan, penentu arah, dan pelatih profesional.¹⁶

Pertama, peran penentu arah (*direction setter*). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (*agent of change*). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (*spokesperson*). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (*coach*). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi.

Dari uraian mengenai kepemimpinan visioner menurut Daniel Goleman terlihat bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah pun cukup besar bagi terciptanya komitmen profesionalisme guru, kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat penting digunakan untuk meningkatkan komitmen profesionalisme guru. Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen profesionalisme guru karena kepemimpinan visioner yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Dimana guru yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

4.2.2 Pengaruh Persepsi tentang Kesejahteraan Guru terhadap Komitmen Profesionalisme Guru

¹⁶ Daniel Goleman dkk, *Primal leadership : realizing the power of emotional intelligence*, Susi Purwoko, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), cet.4, h.152.

¹⁷ Yuni Indah, *Kebijakan sertifikasi Kinerja dan Kesejahteraan Guru*, (Sleman:

Persepsi tentang kesejahteraan guru dalam penelitian ini adalah persepsi kesejahteraan yang sesuai dengan kriteria guru. Fungsi kesejahteraan guru yakni memberikan kepuasan kepada guru agar dalam melaksanakan tugas atau mengemban tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Karena kesejahteraan seorang pekerja termasuk guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh pada tugas guru yang utama yakni mendidik dan mengajar.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Adapun besarnya pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis adalah sebesar 33,75%.

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).¹⁸

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa guru adalah pendidik, yakni tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain guru merupakan seseorang yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dalam masyarakat. Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek jasmaniah dan aspek rohaniyah. Dalam aspek jasmaniah kesejahteraan lebih berkaitan dengan faktor ekonomi atau materi, seseorang akan merasa sejahtera kehidupannya baik lahir maupun batin apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kurang sejahtera kehidupannya, mengukur kesejahteraan guru dapat dilihat dari¹⁹ :

Deepublish, 2016), h.45.

¹⁸ Sumanto, *Op. Cit.*, h. 53.

¹⁹ Yuni Indah, *Kebijakan sertifikasi Kinerja dan Kesejahteraan Guru*, (Sleman: Deepublish, 2016), h.47

- 5) Kesejahteraan Ekonomi
- 6) Kesejahteraan Psikologi
- 7) Kesejahteraan Keluarga
- 8) Kesejahteraan Spiritual

Mengenai persepsi tentang kesejahteraan guru terlihat bahwa persepsi tentang kesejahteraan guru cukup besar bagi terciptanya komitmen profesionalisme guru yakni sebesar 33,75%. Persepsi tentang kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen profesionalisme guru, karena persepsi tentang kesejahteraan yang diserap, diingat dan dirasakan guru disesuaikan dengan kondisi guru, serta guru juga memiliki persepsi yang berbeda-beda akan kriteria atau standarisasi kesejahteraannya masing-masing.

4.2.3 Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Persepsi tentang Kesejahteraan Guru terhadap Komitmen Profesionalisme Guru

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh kepada komitmen profesionalisme guru sebesar 16,7% dijelaskan oleh datanya. Sisanya 100% - 16,7% = 83,3% adalah dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti (diluar kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru).

Ada empat macam komitmen guru profesional yaitu²⁰ :

a) Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai organisasi yang terikat pada tata aturan formal, memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Karena hal itulah fungsi sekolah terikat pada hal-hal yang dibutuhkan masyarakat.

Sebagai lembaga formal sekolah terdiri dari pendidik dan peserta didik. Sehingga diantara mereka terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai seorang pendidik harus terus mengawasi dan mengontrol mereka. Selain itu

guru juga harus membawa peserta didiknya sebagai anak didik yang memiliki kedewasaan serta membentuk kepribadian anak. Sehingga akan meninggikan jurang pemisah antara guru dan peserta didik.

Dengan kata lain komitmen guru terhadap sekolah adalah bertanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya dalam artian, sukarela menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.²¹

b) Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah

Guru yang mempunyai komitmen menyiapkan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelajaran seperti perancangan pengajaran, pengelolaan dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa – siswi.

c) Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik

Sekarang hampir semua anak biasa bersekolah. Untuk itu penting bagi semua guru untuk mengetahui bahwa anak – anak tersebut berlainan dari segi latar belakang keluarga, minat, kesehatan, dan sebagainya. Dengan demikian para guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan anak secara perseorangan. Dengan cara ini guru dapat membantu anak – anak yang mempunyai kesukaran atau masalah.²²

d) Komitmen untuk menciptakan pengajaran yang bermutu

Seorang guru senantiasa merespon perubahan – perubahan dan pengetahuan baru dan terkini serta menggabungkan ide – ide baru tersebut dalam implementasi kurikulum di kelas, sehingga pembelajaran menjadi bermutu. Mutu pembelajaran atau mutu pendidikan akan dapat dicapai jika guru memahami kebutuhan siswa – siswi dan yang harus dipersiapkan oleh guru.

Kepemimpinan visioner merupakan satu tipe kepemimpinan yang paling efektif dalam menghadapi tantangan perubahan yang terjadi di era globalisasi yang sarat dengan perubahan. Para pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 226.

²¹ Hasbullah, *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2017), h. 47.

²² Nasution, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 8.

visi-visi baru yang menantang tetapi bisa dijangkau, mengkomunikasikannya visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya. Visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang sukses, karena kepemimpinan yang sukses merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Serta fungsi kesejahteraan guru yakni memberikan kepuasan kepada guru agar dalam melaksanakan tugas atau mengemban tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Karena kesejahteraan seorang pekerja termasuk guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh pada tugas guru yang utama yakni mendidik dan mengajar.²³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa akan terciptanya komitmen profesionalisme guru yang baik apabila kepala sekolah memimpin dengan baik, dapat memberikan arahan yang baik pula kepada bawahannya dan memiliki visi kemajuan kedepan. Juga persepsi akan kesejahteraan guru menciptakan peningkatan komitmen profesionalisme guru apabila menjadi guru sudah sesuai dengan kriteria yang menjadi standar kesejahteraan masing-masing guru. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kombinasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru akan diikuti peningkatan komitmen profesionalisme guru, dan sebaliknya jika terjadi penurunan kombinasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru akan diikuti pula komitmen profesionalisme guru.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan, penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 27,87%. Dengan demikian jika kepemimpinan visioner kepala sekolah meningkat, maka dapat meningkatkan komitmen profesionalisme guru.
2. Persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 33,75%.

Dengan demikian jika persepsi tentang kesejahteraan guru meningkat, maka dapat meningkatkan komitmen profesionalisme guru.

3. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh secara simultan terhadap komitmen profesionalisme guru SD di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebesar 16,7%. Dengan demikian jika kepemimpinan visioner kepala sekolah dan persepsi tentang kesejahteraan guru meningkat, maka dapat meningkatkan komitmen profesionalisme guru.

7. Pustaka

A. Al-Quran dan Al-Hadits

Kemenag RI, *Syamil Al-Qur'an*, (Jakarta, PT. Syamil Cipta Media: 2005)

B. Buku

Amijoyo, Purwono Sastro dan Robert K. Cunningham. (2009). *Kamus Inggris – Indonesia*. Semarang: PT. Widya Karsa.

Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke- 3

Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group. Cet. Ke-7.

Busro, Muhammad. (2018) *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet-1. Jakarta: Prenamedia.

Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology*. New York, Brunner-Routledge.

Daengs, Achmad. (2020). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, Cet. 1, Surabaya: Unitomo Press.

Daniel Goleman dkk. *Primal leadership: realizing the power of emotional intelligence*. Susi Purwoko. (2006). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet.4.

Daradjat, Zakiah. (1983). *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

²³ Yuni Indah, *Kebijakan sertifikasi Kinerja dan Kesejahteraan Guru*, (Sleman: Deepublish, 2016), h.45.

- Deborah, Siregar et al. (2020) *Keperawatan Keluarga*. Cet. I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- George R. Terry. (1977) *Principles of Management*. INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, ter. Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- H.A.R. Tilaar. (2002) *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-1,
- Hamalik, Oemar. (2006) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati, Hataul dkk. (2020). *15 Warna Psikologi untuk Moloku Kie Raha*. Malang: Inteligencia Media.
- Hasbullah. (2017). *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Hidayah. (2012). *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.
- Indah, Yuni. (2016). *Kebijakan sertifikasi Kinerja dan Kesejahteraan Guru*. Sleman: Deepublish.
- Janah, Maulana. (2014). *Rekayasa Perubahan Sosial*. Jakarta: Mitra Pemuda.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia. Cet. Ke-23.
- Kasali, Rhenald. (2007). *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. (2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Year.
- Kunandar. (2010) *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubarak, A. Zaki. (2020). *“Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan”*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI))
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset.
- Mulyasa. (2005) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. (2000) *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Ali. (2017). *Profesi Keguruan “Menuju Pembentukan Guru Profesional”*. Kuningan: Goresan Pena.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Priansa, Donny Juni. (2017) *“Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional”*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto Ngalim. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, A. (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*. Bandung: Prospect.
- Sarlito W. Sarwono. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihin, Endang. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Pustaka Ellios.
- Stephn R. Covey. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People, Simon dan Schuster*. Mind Garden Inc.
- Sudarwan, Danim. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijno, Anas. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Suyanto, dan Abbas. (2005). *“Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa”*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wahyosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widiawati, Nani. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Widiawati, Nani. (2020). *Pluralisme Metodologi : Diskursus Sains, Filsafat, dan Tasawuf*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

tanggal 12 Maret 2022 pukul 15:47 WIB).

BPS Kabupaten Ciamis, "Survei Biaya Hidup (SBH) Kabupaten Ciamis", (ciamiskab.go.id) diakses pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 10.32 WIB

Diana Kartanegara, "Strategi Membangun Eksekutif" dalam <http://duniamis.co.id>, diakses 17 Juli 2022 pukul 13.24 WIB.

Dwi Latifatul Fajri, (2022). "memahami komitmen, pengertian tujuan, dan contohnya", (Katadata.co.id), diakses pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 08:47 WIB

C. Dokumen/ Perundang-undangan

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang urusan Agama Islam)

Institut Agama Islam Cipasung. (2015). *Pedoman Umum Penulisan Skripsi dan Tesis*. Tasikmalaya: IAIC Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

D. Jurnal

Aisyah, Asti dan Rohmatun Chisol, (2018). "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar", jurnal UNISSULA,110.

Musthofa, Ahmad. Jurnal. (2010) "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru terhadap Etos Kerja Guru di MTs Al Manar Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang". Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Noorhayati, Mahmudah. (2020). "Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah", Jurnal Vol. 7, No. 2 h.1

E. Sumber Internet

Arief Rahman. (2022). "minimnya kesejahteraan guru", (Republika.co.id), ", (diakses pada